

Evaluasi Kurikulum 2013 Dampak dan Tantangan terhadap Pendidikan di Indonesia

Farid Musthofa Shiddiq¹, Ameila Putri², Dhearisa Salwa Zakirah³, Suci Apika Rizqulloh⁴, Silvia Anggraeni⁵, Supriyono⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

⁶ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: faridms07@upi.edu

Abstrak

Artikel ini membahas evaluasi Kurikulum 2013 Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif. Meskipun ada tujuan yang bagus, pelaksanaan K-13 menghadapi masalah seperti infrastruktur pendidikan, kesiapan guru, dan pemahaman masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan dan hasil belajar siswa meningkat, masih ada masalah saat menggunakan teknik dan penilaian baru. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menemukan dampak K-13 pada siswa, guru, dan lingkungan pendidikan serta menganalisis seberapa efektif dan sulit diterapkan. Beberapa aspek yang dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum 2013 termasuk kinerja guru dan metode pengajaran, partisipasi dan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, kesulitan implementasi, masalah penilaian, dan dukungan untuk siswa.

Kata kunci: *Pendidikan, Dampak, Tantangan, Kurikulum 2013*

Abstract

This article discusses the evaluation of the 2013 Indonesian Curriculum, which aims to improve education through active and creative learning approaches. Despite good goals, K-13 implementation faces problems such as educational infrastructure, teacher readiness, and community understanding. Research shows that although student engagement and learning outcomes are improving, there are still problems when using new techniques and assessments. The purpose of this article is to discover the impact of K-13 on students, teachers, and the educational environment and analyze how effective and difficult it is to implement. Several aspects affected by the implementation of the 2013 Curriculum include teacher performance and teaching methods, student participation and learning outcomes, critical and collaborative thinking skills, implementation difficulties, assessment problems, and support for students.

Keywords : *Education, Impact, Challenges, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diluncurkan sebagai upaya reformasi pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan siswa yang kompetitif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kurikulum ini juga menekankan peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Namun, kurikulum 2013 menghadapi banyak masalah. Infrastruktur pendidikan, guru yang tidak siap, dan pemahaman masyarakat adalah beberapa dari masalah tersebut.

Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang lebih menekankan pada peningkatan keseimbangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Diharapkan bahwa penerapan K-13 akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian dan keterampilan yang sesuai dengan era modern (Kemendikbud, 2013).

Namun, berbagai tanggapan dan masalah di lapangan telah muncul sebagai akibat dari penerapan K-13. Proses evaluasi yang lebih kompleks dihadapkan kepada guru dan tenaga pendidik, termasuk penyesuaian metode pengajaran dan pembuatan perangkat pembelajaran. Evaluasi kurikulum ini sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai atau tidak, tergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, dan dukungan pemerintah (Mulyasa, E. 2018).

Selain itu, tujuan evaluasi K-13 adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penerapan K-13 terhadap proses pembelajaran dari segi relevansi, efektivitas, dan efisiensi. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk keputusan tentang perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di masa mendatang (Hamalik, O. 2017).

Untuk memahami pengaruh Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran dan menemukan implikasi yang mungkin, evaluasi diperlukan. Diharapkan analisis ini akan memberikan wawasan tentang seberapa efektif kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan memberikan saran untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa mendatang. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman karena konteks pendidikan terus berubah (Widyastono, H. 2014).

Landasan teori yang kuat diperlukan untuk memahami suatu topik atau fenomena secara mendalam. Teori terdiri dari kumpulan konsep dan teori yang relevan yang digunakan untuk mendasari penelitian, membantu dalam membangun argumen, dan memberikan kerangka pemikiran yang jelas. Selain itu, landasan teori sangat penting untuk memahami konteks penelitian, memilih metode penelitian yang tepat, dan membangun hubungan antara data dan teori.

Teori-teori berikut akan menjadi landasan penelitian ini karena sangat penting untuk membentuk kerangka pemikiran dan jalan penelitian. Teori-teori ini akan membantu memahami topik penelitian, menemukan variabel kunci, dan membantu dalam analisis dan interpretasi data secara lebih mendalam.

Teori Kurikulum Kurikulum adalah program pendidikan yang terstruktur dengan baik yang mencakup tujuan, isi, dan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Pratt (2019), kurikulum adalah cabang dari penelitian pendidikan yang dikembangkan berdasarkan tujuan tertentu, di mana setiap komponen harus bekerja sama untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam kinerja siswa. Menurut Tyler (1949), kurikulum juga harus mencakup tujuan yang jelas dan sistem evaluasi yang tepat untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran berbasis kompetensi. K-13 menerapkan pendidikan saintifik yang terdiri dari lima komponen utama yaitu komunikasi, pemahaman, kerja sama, dan berbagi (Kemdikbud, 2017). Menurut Wahyudin dkk. (2021), tujuan utama dari K-13 adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dampak Kurikulum 2013 terhadap Pendidikan Implementasi K-13 menyoroti berbagai isu terkait pendidikan. Menurut Syafriandi dan Ramadhani (2020), K-13 meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Menurut penelitian lain, Damayanti (2021), K-13 dapat mendukung kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, meskipun beberapa sekolah masih bergelut dengan masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Selain aspek positif, Marzuki dan Nurhadi (2019) menyoroti beberapa tantangan dalam pendidikan K-13, seperti kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berdasarkan pendekatan saintifik dan kurangnya waktu untuk memastikan bahwa semua materi pelajaran diajarkan sesuai dengan kurikulum.

Dampak Kurikulum 2013 terhadap Pendidikan Implikasi penerapan K-13 berpengaruh pada berbagai aspek pendidikan, seperti efektivitas guru, metode pengajaran, dan sistem penilaian. Menurut Firmansyah dan Iskandar (2020), guru diharapkan lebih kreatif dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, mengintegrasikan teknologi, dan mengevaluasi siswa berdasarkan kemampuannya. Salah satu elemen terpenting dalam K-13 adalah autentik, yang berkaitan dengan evaluasi proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Nurhayati,

2020). Selain itu, K-13 mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti blended learning dan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rachmawati (2020), pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim.

Evaluasi Kurikulum 2013 sangat penting dilakukan untuk menentukan apakah implementasi K-13 berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Stufflebeam (2019), evaluasi kurikulum harus mencakup analisis terhadap tujuan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Evaluasi juga penting untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu yang muncul selama proses implementasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permana dkk. (2022), meskipun K-13 telah membawa perubahan positif dalam pendidikan, masih ada masalah dengan pedagogi guru, sarana prasarana siswa, dan metode pengajaran yang baru. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh sangat penting untuk meningkatkan efektivitas K-13.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah terkait regulasi, pelatihan guru, persiapan guru dan kondisi siswa. perubahan undang-undang dan pelatihan guru yang tidak memadai berarti sistem pendidikan masih belum sempurna. Guru seringkali dilibatkan dalam perubahan kebijakan tanpa pelatihan yang diperlukan, sehingga pengetahuan mereka tentang K-13 terbatas. pelatihan guru juga merupakan tantangan besar. Tidak semua guru mempunyai akses terhadap pelatihan, banyak yang belum memahami sepenuhnya isi K-13, kesulitan menyusun RPP, dan tidak mengetahui model pembelajaran yang tepat. Selain itu, standar penilaian pada K-13 dinilai sulit dan pelaksanaan penilaian lebih sulit. persepsi siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak siswa berasal dari keluarga menengah kebawah yang hanya mendapatkan sedikit dukungan akademis dari orang tua mereka akibatnya siswa cenderung lebih pendiam dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dan belajar lebih banyak. Hal ini diperparah dengan masih belum berhailnya penerapan K-13 di berbagai sekolah.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh penerapan Kurikulum 2013 pada siswa, guru, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan, dengan fokus pada perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan interaksi di dalam kelas. Selain itu, artikel ini juga menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum 2013 dalam konteks pembelajaran di sekolah, guna menilai sejauh mana kurikulum ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu, artikel ini akan menggali tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013, baik dari sisi guru yang menerapkannya, siswa yang mengikutinya, maupun infrastruktur pendidikan yang mendukungnya. Lebih jauh, artikel ini juga akan mengukur keberhasilan K-13 dalam meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam hal keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C skills), yang menjadi fokus utama dalam pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian konseptual. Penelitian konseptual adalah pendekatan penelitian yang berpusat pada analisis konsep, ide, atau teori tanpa mengumpulkan data empiris, seperti survei atau eksperimen. Tujuan penelitian konseptual adalah untuk meningkatkan atau memperdalam pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau teori tertentu serta untuk mengetahui bagaimana konsep tersebut berhubungan satu sama lain.

Studi ini menggunakan berbagai teori, konsep, dan literatur yang sudah ada untuk memperluas pemahaman kita atau menawarkan perspektif baru. Penelitian konseptual biasanya menghasilkan pemahaman baru, model teoritis, atau struktur yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Ini berbeda dengan penelitian empiris, yang mengumpulkan data dari lapangan. Penelitian konseptual sering menggunakan pendekatan deduktif, yaitu membangun argumen atau pemahaman baru dengan berangkat dari konsep atau teori yang sudah ada. Dalam bidang ilmu sosial, filsafat, pendidikan, dan juga penelitian hukum atau kebijakan publik, metode penelitian ini banyak digunakan karena konsep abstrak harus dibahas secara menyeluruh sebelum diterapkan dalam dunia nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 menghasilkan variasi dalam keterlibatan dan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Pada awalnya, siswa tampak lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan peningkatan keterlibatan mereka. Namun, hasil keterampilan siswa bervariasi. Pada pertemuan pertama, 18,1% siswa dianggap memiliki keterampilan yang sangat baik, yang meningkat menjadi 27,3% pada pertemuan kedua, turun menjadi 20,68% pada pertemuan ketiga, dan meningkat secara signifikan menjadi 65,62% pada pertemuan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dapat berkembang seiring dengan waktu meskipun ada hambatan.

Kurikulum baru menantang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini termasuk penggunaan media yang kurang efektif, tingkat kompleksitas penilaian dalam kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dan teknik penyampaian pelajaran yang kurang efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, banyak pendidik yang masih bingung atau tidak dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dalam pekerjaan mereka (Kurniawan & Noviana, 2017).

Kurikulum 2013 menyoroti perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru menjadi lebih fleksibel dan siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Implementasi, terutama di tingkat sekolah dasar, menghasilkan berbagai hasil karena perbedaan pemahaman dan kepekaan di antara para siswa serta tantangan dalam operasional dan infrastruktur sehari-hari. Keterlibatan dan kemampuan siswa terpengaruh dari hari ke hari. Pada awal penelitian, keterlibatan siswa tidak meningkat, tetapi hasil keterampilannya bervariasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan konsep-konsep ilmiah yang tercakup dalam kurikulum.

Guru berbicara tentang perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan media dan teknologi yang buruk, dan penilaian kurikulum yang lebih realistis. Sangat mungkin bahwa penilaian kurikulum 2013 akan menempatkan lebih banyak perhatian pada komponen seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan waktu yang terbatas dan banyak tugas, proses penilaian seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Ini terutama berlaku untuk penilaian yang kompleks yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

Selain itu, kurikulum ini mengharuskan guru untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari informasi. Banyak guru yang masih ragu untuk melanjutkan studi ini karena kesulitan dalam belajar dan beradaptasi dengan variasi kurikulum baru. Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan diri mereka sendiri karena mereka adalah pembelajar yang pasif dan sering merasa terganggu dengan kecepatan belajar yang meningkat, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka.

Mengingat semua pertimbangan yang disebutkan di atas, sangat penting untuk mengadakan pelatihan yang bermanfaat bagi guru, terutama di bidang RPP dan metodologi penelitian ilmiah. Selain itu, pemerintah dan sekolah harus bekerja sama untuk menyediakan materi pendidikan yang relevan dan meningkatkan infrastruktur pendidikan yang mendukung implementasi kurikulum ini. Tidak kalah penting, evaluasi terhadap kebijakan dan pendekatan yang diterapkan harus dilakukan dengan cermat agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Dukungan bagi siswa yang memiliki status ekonomi rendah juga perlu diperhatikan, agar mereka dapat memperoleh hasil yang terbaik dalam studi mereka dan tidak hanya sekedar mengikuti kurikulum.

Dalam melaksanakan penilaian kurikulum, guru menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk kesulitan menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kesulitan melakukan penilaian asli karena banyak aspek yang perlu dievaluasi, ketidakmampuan untuk melaksanakan penilaian secara menyeluruh dalam waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran, keterbatasan waktu untuk tes lisan dan masalah ketika siswa tidak fokus selama tes. Tantangan ini dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru di sekolah tersebut menjalankan pembelajaran dengan baik meskipun ada kesulitan dalam penilaian dengan berbagai pendekatan. Siswa diminta untuk mengawasi teman-temannya di luar kelas. Mereka juga melakukan pemeriksaan silang untuk mencocokkan jawaban siswa, memberikan bimbingan

kepada siswa yang kurang berprestasi, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak berperilaku. Selain itu, mereka menggunakan bahan yang mudah diakses untuk penilaian praktik, menunggu semua siswa masuk sebelum memberikan panduan tes tertulis, dan melakukan tes tertulis lagi jika banyak siswa yang membutuhkan perbaikan. Selain itu, untuk menghemat waktu, mereka membagi tugas-tugas menjadi kelompok-kelompok dan membagi penilaian portofolio (adar BakhshBaloch, 2017).

SDN Ngreco Kediri menghadapi beberapa dampak dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, perangkat awal seperti struktur kurikulum, RPP, dan buku siswa yang baru, yang menuntut guru untuk memahami isi dari buku sumbernya. Selain itu, sekolah belum mendapatkan kejelasan tentang penilaian yang baru, dan guru masih belum memahami metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 (Saiful Anam, 2019).

Guru-guru di SD Negeri Kp. Bulak III menghadapi sejumlah masalah saat menerapkan Kurikulum 2013. Beberapa di antaranya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mendapatkan sumber daya teknologi yang kurang, dan menilai kurikulum. Selain itu, guru sering mengandalkan ceramah daripada pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan menghadapi kesulitan untuk menghubungkan mata pelajaran dengan tema. Selain itu, metode penilaian yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran tematik yang digunakan dalam kurikulum tidak efektif. Laporan penilaian siswa membutuhkan banyak waktu. Meskipun pendekatan tematik sudah digunakan dalam pelaksanaannya, guru harus melakukan evaluasi per mata pelajaran. Akibatnya, proses evaluasi menjadi lebih sulit dan tidak dilaksanakan dengan baik (Sutisna et al., 2020).

Perubahan kurikulum 2013 di sekolah dasar memiliki tantangan dan dampak. Banyak guru mengalami kesulitan menerapkan pendekatan scientific dalam mengajar. Salah satu manfaat dari perubahan kurikulum adalah siswa dapat belajar mengikuti perkembangan zaman. Namun, perubahan ini bergantung pada berbagai faktor, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Akibatnya, kualitas pendidikan menurun dan masalah baru muncul, seperti prestasi siswa menurun karena siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan (Fish, 2020).

Ada beberapa kendala yang menghalangi pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus di SLB Sidoarjo. Di antaranya adalah kurangnya buku guru dan siswa, kurangnya prasarana yang diperlukan, kurangnya alat peraga pendidikan, kurangnya pemahaman guru tentang cara menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kurikulum 2013, dan kurangnya kerja sama dengan orang tua siswa. Sesuai dengan Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus, yang disesuaikan dari kurikulum sebelumnya (KTSP), peran guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa mencakup beberapa aspek, termasuk kewajiban guru untuk memahami dan menguasai isi kurikulum agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Guru diharapkan kreatif dan terampil saat mengajar (Febrita et al., 2017).

Di SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo, ada faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013. Faktor eksternal termasuk siswa yang tidak beradaptasi dengan kurikulum, pendekatan ilmiah yang sulit diterapkan, pengelolaan kelas dan waktu yang tidak efektif, dan guru yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat RPP yang mengakomodasi pendekatan ilmiah (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Guru menghadapi beberapa tantangan khusus dalam beradaptasi dengan kurikulum 2013 yaitu, Banyak guru yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap substansinya, seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses, Guru kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya dalam merumuskan tujuan operasional, pemilihan materi sesuai silabus, dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yang disyaratkan kurikulum, Terbatasnya ketersediaan bahan ajar dan buku teks yang memenuhi standar kurikulum 2013, sehingga memaksa guru untuk mencari sumber tambahan dan belajar lebih mandiri, Transisi dari penyampai konten menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran merupakan sebuah tantangan, karena memerlukan perubahan pola pikir dan metode pengajaran, Guru sering kebingungan dengan beragamnya informasi yang diberikan instruktur mengenai model pembelajaran yang sebaiknya dipilih sesuai pendekatan saintifik.

Siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah sering menghadapi masalah seperti kepasifan dalam belajar ketika mereka menghadapi tuntutan akademik yang meningkat. Mereka terbiasa mendengarkan guru secara pasif, tetapi sulit bagi mereka untuk aktif mencari dan mempelajari materi dari buku teks yang cukup sedikit. Bahkan dengan fasilitasi guru, kesulitan menyelesaikan tugas secara mandiri dapat muncul karena kurangnya keterlibatan ini. Selain itu, peningkatan jam belajar mingguan dari empat puluh enam menjadi lima puluh dapat menyebabkan siswa lelah dan lelah, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan baru (Djaelani et al., 2019).

RPP adalah bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, jadi guru sering kesulitan menyusunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru ketika mereka membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kurikulum 2013 di SDIT Raudlatun Najah Cisaat. Studi ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru. Peneliti menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman, yang mencakup menverifikasi dan penarikan kesimpulan serta mereduksi dan menyajikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pendidikan, media dan teknik pembelajaran, dan penilaian adalah beberapa masalah yang dihadapi guru saat mereka membuat rencana pembelajaran kurikulum 2013. Saat membuat RPP Kurikulum 2013, guru menghadapi masalah seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan. Untuk mengatasi masalah ini, guru berusaha mencari indikator dan tujuan pembelajaran yang relevan, memberikan penjelasan kepada guru yang sudah memahami RPP jika ada guru yang kurang memahami RPP, dan menggunakan file (Adha, N., & Nyoman Karma, I. 2021).

SIMPULAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pengembangan sikap, keterampilan, dan keterampilan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif, menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan menghasilkan siswa yang kompetitif dan berwawasan luas.

Tantangan utama yang dihadapi saat menerapkan Kurikulum 2013 termasuk masalah dengan kesiapan guru, infrastruktur pendidikan, pemahaman masyarakat, masalah penilaian, dan dukungan untuk siswa. Tantangan-tantangan ini berdampak pada kinerja guru, partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pembelajaran kolaboratif.

Dampak Kurikulum 2013 terhadap pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 memaksa guru untuk menjadi lebih kreatif dalam mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan teknologi, dan mengevaluasi siswa berdasarkan kemampuan. Guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum berdasarkan pendekatan saintifik karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memastikan semua materi diajarkan sesuai kurikulum. Selain itu, guru menghadapi kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan kurikulum karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan penilaian

Dampaknya terhadap siswa adalah siswa dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung pasif dalam pembelajaran karena terbiasa mendengarkan guru secara pasif dan menghadapi kesulitan belajar mandiri, peningkatan jam belajar mingguan dapat menyebabkan kelelahan, dan keterlibatan dan hasil belajar siswa meningkat.

Secara keseluruhan, penerapan K-13 memiliki dampak baik dan buruk pada berbagai aspek pendidikan di Indonesia. Ini termasuk perubahan dalam metode pembelajaran seperti pembelajaran campuran dan pembelajaran berbasis masalah, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan komunikasi mereka. Namun, masih ada masalah dengan infrastruktur pendidikan, kesiapan guru, dan pemahaman masyarakat tentang implementasinya. Perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh untuk menemukan masalah dan kesulitan. Ini juga akan memberikan saran untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa mendatang.

Beberapa tindakan yang dapat diambil untuk ke depannya yaitu, meningkatkan kesiapan guru, memberikan pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang K-13, terutama terkait pendekatan pembelajaran, penyusunan RPP, dan teknik penilaian, memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai bagi guru dalam menerapkan K-13 di kelas, serta meningkatkan infrastruktur dan sumber daya pendidikan,

Memastikan bahwa keterlibatan dan aksesibilitas guru selalu terjaga setelah itu, penyempurnaan sistem penilaian, menyederhanakan dan memperjelas sistem penilaian K-13 agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh guru, memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan K-13 serta harus melakukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, evaluasi menyeluruh yang dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan K-13 di berbagai sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan K-13 agar lebih sesuai dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- adar BakhshBaloch, Q. (2017). *PROBLEMATIKA DALAM PENERAPAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU DI SD MUHAMMADIYAH 24 SURAKARTA*. 11(1), 92–105.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI JLABAN SENTOLO KULON PROGO ARTIKEL*. 6.
- Djaelani, A. R., Pratiko, H. H., & Setiawan, T. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dan Permasalahannya (Studi Kasus Di Smk Ganesa Kabupaten Demak). *Jurnal Pawiyatan*, 26(1), 1–9.
- Febrita, A., Mahmudah, S., & Rianto., E. (2017). Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan khusus sekolah luar biasa di sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–20.
- Fish, B. (2020). *DAMPAK KURIKULUM 2013 TERHADAP GURU DAN SISWA SD*. 2507(February), 1–9.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Otang Kurniaman , Eddy Noviana Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau PENDAHULUAN Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait , baik secara langsung maupun t. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(2), 389–396. <https://media.neliti.com/media/publications/258351>
- Saiful Anam, M. (2019). Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Kurikulum 2013 Di Sdn Ngreco Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.572>
- Sutisna, A., Fauziah, R., & Lestari, P. I. (2020). Analisis Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar Di Sdn Kp. Bulak III Pamulang. *Fondatia*, 4(1), 95–109. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.522>
- Alawiyah, F. (2015). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Kajian Singkat*, VI(15), 9–11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyastono, H. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Adha, N., & Nyoman Karma, I. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SD Gugus 1 Kediri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3).